

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa

Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri

Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6

Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan

Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ)

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui

Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok

Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan *Newman*

Implementasi Pembelajaran *Questioning & Claryfying*  
untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri

Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth

Penerapan Pembelajaran Terpadu *Guided Exploration-Connecting* pada Mahasiswa  
pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah

The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient,  
and the National Examination

Scores to the Students' English Achievement at SMA

Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel  
bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

## Ketua Penyunting

Kadeni

## Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

## Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

## Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

## Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN****Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Volume 15, Nomor 1, April 2013

**Daftar Isi**

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa <i>Ekbal Santoso</i>	1
Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan ..... <i>Endang Wahyuni</i>	10
Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri ..... <i>Kadeni</i>	17
Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6 ..... <i>M Ali Mulhuda</i>	22
Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan ..... <i>M. Syahri</i>	27
Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik <i>Miranu Triantoro</i>	41
Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ) ..... <i>Udin Erawanto</i>	49
Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok .. <i>Agus Budi Santosa</i>	58
Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan <i>Newman</i> ..... <i>Enditiyas Pratiwi</i>	67
Implementasi Pembelajaran <i>Questioning &amp; Claryfying</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri Transformasi ..... <i>Kristiani dan Cicik Pramesti</i>	74
Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa ..... <i>Masruri</i>	83
Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth ..... <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	88
Penerapan Pembelajaran Terpadu <i>Guided Exploration-Connecting</i> pada Mahasiswa pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah ..... <i>Riki Suliana</i>	97
The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient, and the National Examination Scores to the Students' English Achievement at SMA ..... <i>Saiful Rifa'i</i>	106
Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah..... <i>Suryanti</i>	121

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG..

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR MAHASISWA DENGAN MENGGALI POTENSI DIRI MELALUI PERTANYAAN ATAU GAGASAN TERTULIS DAN MEMECAHKAN MASALAH SENDIRI SECARA KELOMPOK**

**Agus Budi Santosa**  
STKIP PGRI Trenggalek  
e-mail: agusbudimu@yahoo.com

**Abstract:** The Learning of Thinking Model is learning that is based on the development of the ability to think; the goal is not only to achieve mastery of the material, but also to develop ideas through verbal language proficiency. Students are expected to examine the facts or experiences as the basis for the development of the ability to think. It is a difficult task for the lecturer, because the students are still carried by pattern learning in High School, tend to wait for material from lecturer, low in searching of independence and developing knowledge as a competency. Classroom Action Research by Kemmis and Taggart model is applied with two cycles; the subjects are 56 students of the STKIP PGRI Trenggalek odd semester in the 2012/2013 academic year, who study Evaluasi Pendidikan. The action manipulates The Learning of Thinking Model to explore the students' potential to improve their thinking, so they are able to increase their achievement through making written question or idea and problem solving in groups. The results of the study prove that students' success in exploiting the ability of their thinking to achievement of high frequency increased 216.6%, fair frequency improved 108.3%, and on the low frequency decreased 212.6%. The average achievement of students' learning increased from the initial capabilities of 46, after the implementation of the first cycle reached 72 and increased to 78 after the second cycle was conducted. It can be concluded that the approach of The Learning of Thinking Model by making written question or idea and problem-solving in group can improve students' thinking and consequently, it can improve their achievement of the learning.

**Abstrak:** Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MP PKB) merupakan pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai bukanlah sekedar penguasaan materi, akan tetapi bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Melalui PTK model Kemmis dan Taggart dengan dua siklus, subyek 56 mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester gasal tahun akademik 2012/2013 yang menempuh matakuliah Evaluasi Pendidikan. Tindakan yang dilaksanakan merupakan manipulasi MP PKB guna menggali potensi diri mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya, melalui membuat pertanyaan atau gagasan tertulis dan pemecahan masalah secara kelompok. Hasil penelitian membuktikan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir mahasiswa dari frekuensi prestasi belajar tinggi meningkat 216,6%, frekuensi kualifikasi prestasi belajar sedang meningkat 108,3%, dan pada

frekuensi kualifikasi prestasi belajar rendah turun 212,6%. Rata-rata pencapaian prestasi belajar mahasiswa meningkat dari kemampuan awal 46, setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 mencapai 72 dan meningkat menjadi 78 setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2. Disimpulkan bahwa pendekatan PM PKB dengan manipulasi perlakuan membuat pertanyaan atau gagasan tertulis dan pemecahan masalah secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

**Kata kunci:** pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, pertanyaan dan gagasan tertulis, diskusi kelompok

## PENDAHULUAN

Pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud dalam setiap aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi setiap mahasiswa untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya, perlu dan penting dilakukan dosen karena dosen adalah pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan mahasiswa secara transparan, toleran, dan tidak arogan dengan membuka seluas-luasnya kesempatan dialog kepada mahasiswa.

Suasana pendidikan harus diciptakan harus diciptakan dalam rangka mengembangkan dialog yang kreatif dimana setiap mahasiswa diberi kesempatan yang sama untuk berdiskusi, berdebat, mengajukan dan merespon permasalahan yang muncul di setiap proses pembelajaran. Yang terpenting adalah setiap dosen dan mahasiswa diberi kesempatan untuk menjadi bijaksana menurut kemampuan dan potensi masing-masing. Suasana kesetaraan antara dosen – mahasiswa dan mahasiswa – mahasiswa, perlu dikembangkan dengan berorientasi pada upaya mendorong mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan dan perbedaan yang ada di antara sesama secara harmonis dan rasional.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi mahasiswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi mahasiswa yang tidak seimbang, menyebabkan perkembangan potensi yang partikular dan parsial. Padahal perkembangan mahasiswa yang optimal merupakan salah satu tujuan utama lembaga dan dosen. Sehingga

ga sangatlah keliru jika dosen hanya bertanggungjawab menyampaikan materi perkuliahan pada bidangnya sendiri. Karenanya kehadiran dosen tidaklah cukup hanya berbekal pada pengetahuan berkenaan pada disiplin ilmunya saja, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi mahasiswa.

Mahasiswa sebagai *agent of change*, diharapkan mampu hadir dan menjadi sosok yang responsif, cerdas, unggul dan inovatif. Menuju harapan tersebut, secara sempit dari sudut proses belajar mengajar, berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama ini, muncul kekhawatiran penulis sebagai dosen terhadap kualitas mahasiswa apalagi jika dikaitkan dengan harapan yang terlalu besar dari mahasiswa sebagai *agent of change*. Mahasiswa cenderung pasif, kurang mandiri dan kurang terbuka jika mengalami kesulitan belajar baik kepada dosen, teman maupun orang lain, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang ke bawah.

Kebiasaan belajar di SLTA yang kurang positif masih berlanjut di perguruan tinggi. Kesadaran mencari dan mengembangkan ilmu masih kalah dengan hanya menunggu materi dari dosen. Dalam pembelajaran, mahasiswa masih cenderung takut, malu bertanya dan tidak proaktif meskipun sudah dipancing dengan pertanyaan yang sifatnya merangsang daya pikir mahasiswa. Mereka cenderung malas belajar, membaca buku apalagi mengembangkan pengetahuan dengan mencari bahan pendukung lainnya. Masih sering diketahui, jika ada tugas yang diberikan dosen, hasilnya tidak memuaskan. Padahal dosen sering menyarankan untuk memanfaatkan wak-

tu untuk berdiskusi dengan teman atau dengan siapapun apabila mengalami kesulitan. Bahkan masih ada di antara mahasiswa yang mengerjakan tugas di kampus dengan menyontek pekerjaan mahasiswa yang lain.

Ketika dosen menggunakan metode diskusi, mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang ke bawah cenderung pasif, tidak mau mengungkapkan pendapat atau permasalahan yang dihadapinya. Mereka hanya menjadi pendengar setia dengan seakan-akan memperhatikan teman-temannya yang aktif seolah-olah berperan sebagai pengamat. Tentu kondisi ini menjadikan diskusi yang sudah direncanakan dosen tidak bisa hidup, karena hanya didominasi beberapa mahasiswa saja. Ada yang tidak wajar dalam proses ini, yaitu rendahnya keberanian mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam forum diskusi, padahal belum tentu pendapatnya salah atau pertanyaannya tidak bermutu.

Kenyataan negatif lain dari pengalaman proses belajar mengajar adalah apabila dosen mengajukan pertanyaan yang sifatnya pengembangan materi dengan menggabungkan atau mengaplikasikan materi yang sudah dibahas bersama dengan masalah-masalah yang terjadi dalam keseharian, mahasiswa tidak mampu menjawab dengan baik. Mahasiswa tampak tidak percaya diri dan ragu-ragu dalam menjawab. Kalaupun mahasiswa menjawab, sering kali jawaban terkesan sekenanya, tidak sistematis dan jauh dari harapan. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki, terlebih jika harus mengkaitkannya dengan kenyataan keseharian yang dihadapi.

Permasalahan pembelajaran sebagaimana paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa masih perlu diupayakan dengan berbagai pendekatan, yang menuntut dosen berkreasi untuk membangkitkan dan mengeskplotasi kemampuan mahasiswa misalnya dengan menyampaikan pendapat atau permasalahan yang dihadapi secara tertulis. Selanjutnya atas permasalahan tertulis tersebut, mahasiswa mampu memecahkannya sendiri dengan jalan diskusi kelompok. Dengan cara demikian

diyakini mampu meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, yang akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut juga membuktikan bahwa upaya peningkatan prestasi mahasiswa, bukan hanya berasal dari dosen sebagai *leader* dalam proses pembelajaran, melainkan juga mahasiswa sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran. Oleh karena itu perlu mencari solusi dan strategi yang tepat dalam pembelajaran yang konstruktivistik, berpusat pada diri mahasiswa dan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MP PKB) dalam penelitian ini merupakan rujukan utama penulis yang dikembangkan penulis berdasarkan kenyataan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. MP PKB merupakan pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir mahasiswa melalui fakta-fakta atau pengalaman mahasiswa sebagai bahan utama dalam memecahkan masalah.

Wina Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang terkait dengan PKB; *Pertama*, tujuan utama PKB bukanlah sekedar penguasaan materi pelajaran, tetapi cenderung bagaimana dapat mengembangkan gagasan dan ide mahasiswa melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Dalam hal ini diasumsikan bahwa indikator kemampuan berfikir mahasiswa terukur dari kemampuan berbahasa verbal. *Kedua*, bahwa fakta, kejadian, pengalaman sehari-hari mahasiswa merupakan dasar pengembangan berfikir mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa yang dianggap memiliki kemampuan berfikir baik adalah mahasiswa yang mampu mendeskripsikan ide dan gagasannya berdasarkan fakta dan data yang mahasiswa peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir dari PKB adalah kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman hidup yang dimiliki dan dialami.

Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh

sebab itu kemampuan mengingat merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan berfikir yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan berfikir sudah pasti diikuti kemampuan mengingat dan memahami. Berfikir tidak mungkin terjadi tanpa adanya memori. Bila seseorang kurang memiliki daya ingat, maka tidak sanggup menyimpan informasi atau permasalahan yang cukup lama, dan dipastikan tidak akan memiliki catatan yang dihadap pada masa sekarang. Dengan demikian berfikir merupakan kegiatan proses mental yang memerlukan daya ingat dan daya memahami, sebaliknya untuk dapat mengingat dan memahami diperlukan proses mental yang disebut berfikir.

Secara filosofis pandangan konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan terbentuk bukan hanya dari oyek semata, akan tetapi juga tergantung kemampuan individu sebagai subyek yang menangkap obyek yang diamati. Oleh sebab itu, pengetahuan ditentukan oleh obyek yang dijadikan pengamatan, dan kemampuan subyek untuk mengamati dan menginterpretasikan obyek, serta mengkonstruksikan obyek tersebut menjadi kompetensi subyek. Dalam perspektif psikologis, MP PKB sebagai proses belajar tidaklah tergantung pada pengaruh dari luar, tetapi sangat tergantung kepada individu yang belajar.

Sebagai model pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, MP PKB memiliki 3 (tiga) karakteristik yaitu; *Pertama*, Proses pembelajaran MP PKB menekankan pada proses mental secara maksimal, tidak sekedar menuntut mahasiswa untuk mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki mahasiswa aktif dalam proses berfikir. *Kedua*, MP PKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, sehingga mampu memperoleh pengetahuan yang mahasiswa konstruksi sendiri. *Ketiga*, MP PKB menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi pro-

ses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

MP PKB menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan proses yang menyenangkan (tidak hanya dengan ceramah dan mahasiswa hanya mendengarkan), diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan gairah belajar mahasiswa. Langkah-langkah MP PKB adalah sebagai berikut; *1. Tahap Orientasi*, dosen mengondisikan mahasiswa siap untuk melakukan pembelajaran. Diawali dengan menjelaskan tujuan terkait dengan penguasaan materi dan tujuan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir mahasiswa. Dosen harus dengan jelas menyampaikan sesuatu yang harus dilakukan mahasiswa, sehingga mahasiswa memahami arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. *2. Tahap Pelacakan*, merupakan tahap peninjauan untuk mengetahui dan memahami kemampuan awal mahasiswa terhadap bahasan yang akan dikaji. Pada tahap ini dosen mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap kemampuan awal yang dianggap relevan, untuk dikembangkan dosen dalam dialog dan tanya jawab pada tahap selanjutnya. *3. Tahap Konfrontasi*, yaitu menyampaikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mahasiswa. Keberhasilan dosen mengembangkan dialog dan tanya jawab yang mampu mendorong mahasiswa untuk berfikir. *4. Tahap Inkuiri*, merupakan tahapan terpenting dalam MP PKB. Pada tahap ini mahasiswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Dosen harus memberi ruang dan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan gagasan, dengan menggunakan variasi pertanyaan yang mampu memotivasi mahasiswa untuk menjelaskan, berargumentasi, mengungkapkan fakta, dan mengembangkan gagasannya. *5. Tahap Akomodasi*, adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui penyimpulan. Mahasiswa dituntut mampu



menemukan kata-kata kunci sesuai dengan tema materi pembelajaran. Pada tahap ini juga disebut tahap pemantapan, karena mahasiswa dituntut mampu mengungkapkan kembali bagian yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. 6. *Tahap Transfer*, merupakan tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang telah disajikan. Tahap ini sebagai tahapan agar mahasiswa mampu mentransfer kemampuan berfikir mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini dosen bisa memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik yang telah dibahas.

Wina Sanjaya (2008: 128) mengungkapkan salah satu indikator keberhasilan penerapan MP PKB adalah kemampuan mengkomunikasikan ide atau gagasan mahasiswa secara verbal. Jika dikaitkan dengan fakta dilapangan, indikator ini merupakan sesuatu yang sangat berat untuk dicapai. Fakta sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang di atas, tentunya merupakan tantangan yang cukup berat bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa.

Dengan terus memberikan motivasi kepada mahasiswa, peneliti tertarik untuk berusaha meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa dengan menerapkan MP PKB yang dimodifikasi dengan merangsang mahasiswa untuk aktif menyampaikan gagasan, ide, dan permasalahan secara tertulis, baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya permasalahan dikelompokkan dan dibentuk kelompok diskusi yang beranggotakan mahasiswa dengan permasalahan yang sama/relatif sama. Dengan cara ini, penulis berharap kelompok tersebut mampu menggali potensi berfikir lebih dalam dan mendiskusikan masalah yang sebenarnya merupakan pembelajaran mengatasi masalahnya sendiri. Hasil diskusi kelompok, disampaikan di kelas, sehingga meskipun modifikasi ini diawali dengan merangsang gagasan atau permasalahan secara tertulis, diharapkan akan menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan atau permasalahan secara verbal sebagaimana diharapkan dalam MP PKB.

Dengan menggunakan penelitian PTK, penulis ingin membuktikan apakah menggali potensi diri mahasiswa melalui membuat pertanyaan atau gagasan tertulis dan memecahkan masalah secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang dengan menggunakan PTK (*classroom action research*) model Kemmis & Mc Taggart dengan 2 siklus. Pendekatan PTK dipilih dengan alasan agar dapat segera mendapatkan jawaban atas penelitian yang dikembangkan dengan sasaran variabel yang dimanipulasikan untuk melakukan peningkatan (*improving*) kinerja sebagai dosen dan upaya pemecahan masalah (*problem solving*) atas kenyataan rendahnya kemampuan berfikir mahasiswa. Subyek penelitian adalah mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek program studi PPKn semester gasal tahun akademik 2012/2013, yang sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Pendidikan, sejumlah 56 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelas.

Prosedur penelitian diawali dengan refleksi awal berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan terhadap rendahnya keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengungkapkan ide, mengembangkan gagasan, berargumentasi, dan mengungkapkan fakta. Melalui diskusi dengan *peer teaching*, dan mengkaji berbagai pendekatan pembelajaran. Penulis menetapkan kerangka konseptual yang selanjutnya dioperasionalkan melalui tahapan-tahapan dalam sebuah siklus spiral melalui PTK.

Tahap Perencanaan Tindakan; dengan mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian, antara lain pembuatan desain pembelajaran yang tersusun dalam Satuan Acara Perkuliahan, mempersiapkan media pembelajaran berupa LCD in focus, persiapan lembar kerja, dan setting ruangan perkuliahan. Dalam tahap ini penulis juga menetapkan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan, terhadap kualitas ide, gagasan, argumentasi, dan pertanyaan mahasiswa.

Tahap Observasi dan Pelaksanaan Tindakan; untuk mempermudah pelaksanaan tindakan penulis menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan konsep MP PKB. Diawali dengan apersepsi dan setelah diyakini mahasiswa siap untuk belajar dilakukan pretest. Selanjutnya penulis menyampaikan dan membahas materi sesuai dengan SAP selama 2 (dua) kali pertemuan dengan metode ceramah bervariasi. Di akhir pertemuan kedua, diberikan lembar kerja kepada seluruh mahasiswa untuk menulis 5 (lima) pertanyaan. Pertemuan selanjutnya, berdasarkan pengklasifikasian semua pertanyaan mahasiswa, dilaksanakan diskusi kelompok. Anggota kelompok ditentukan berdasarkan kesamaan permasalahan yang ditulis mahasiswa, dengan harapan tiap kelompok berdiskusi untuk berusaha memecahkan masalahnya sendiri. Hasil diskusi masing-masing kelompok dipresentasikan di kelas dan menjadi diskusi kelas. Pada pertemuan ini penulis melakukan observasi mengenai keaktifan, motivasi, keberanian berpendapat, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Tahap refleksi; pada tahap ini penulis melakukan analisis dari serangkaian proses tindakan, termasuk data hasil observasi. Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang keberhasilan, kegagalan dan hambatan yang ditemukan saat melakukan tindakan. Berdasarkan analisis data dan diskusi disusun langkah-langkah tindakan pada siklus kedua dan selanjutnya untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan.

## HASIL PENELITIAN

Rata-rata hasil pretest (46) berada jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan, bahkan hasil ini lebih rendah 2 (dua) digit dari kemampuan awal mahasiswa pada tahun akademik sebelumnya. Seperti diduga sebelumnya, pada saat penulis menyampaikan materi perkuliahan dengan metode ceramah bervariasi dengan media LCD in fokus, mahasiswa sangat pasif dan kelihatan ragu-ragu untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat saat dilakukan tanya jawab. Pada pertemuan ke-

dua, penulis terus memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk tidak takut dan tidak ragu-ragu bertanya atau berpendapat, dengan mengembangkan dialog dan tanya jawab. Pelacakan kemampuan berfikir mulai berhasil, meskipun hanya sebagian kecil mahasiswa yang proaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Manipulasi perlakuan pembelajaran MP PKB dilaksanakan dengan memaksa mahasiswa membuat 5 (lima) pertanyaan tertulis pada lembar kerja yang telah dipersiapkan. Dengan cara ini penulis berhasil memancing permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Ternyata mahasiswa lebih berani mengungkapkan permasalahannya masing-masing. Variasi permasalahan mahasiswa cukup tinggi. Selanjutnya permasalahan dikelompokkan sebagai dasar penetapan anggota kelompok diskusi kecil.

Skenario pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan diskusi kelompok kecil sesuai pembagian anggota yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini dilakukan observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam berdiskusi. Dengan cara ini penulis bertujuan untuk menggali potensi diri mahasiswa dalam kemampuan berfikirnya, karena sebenarnya setiap kelompok mendiskusikan dan mencari jawaban atas permasalahannya sendiri. Hasil diskusi kelompok selanjutnya dipresentasikan di kelas secara bergilir, dan diakhiri dengan post test.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terbuka, lebih berani berpendapat dan berargumentasi dalam diskusi kelompok kecil. Tidak jarang mahasiswa meminta bantuan teman dalam kelompoknya untuk mendapatkan penjelasan atas masalah individu yang dihadapi. Potensi kemampuan berfikir mahasiswa sudah mulai tereksplorasi. Hasil pelaksanaan tindakan ini penulis diskusikan dengan teman sejawat, dengan simpulan bahwa permasalahan secara individu yang ditulis masing-masing mahasiswa masih merupakan permasalahan berfikir rendah. Belum muncul permasalahan analisis ataupun sintesis yang membutuhkan pola berfikir tinggi. Mahasiswa belum mampu menggabungkan tema materi yang dipelajari dengan permasalahan

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Observasi

Klasifikasi	Frekuensi Keberanian Berpendapat		Frekuensi Keterbukaan Mengungkapkan Masalah		Frekuensi Keseriusan dalam Aktivitas Diskusi	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
	Rendah	28	5	23	12	16
Sedang	24	28	21	25	14	18
Tinggi	4	23	12	19	26	29
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>

Sumber : Hasil Penelitian

dilapangan. Hasil posttest pada siklus pertama menunjukkan rata-rata prestasi yang diperoleh mahasiswa adalah 72. Memang terdapat peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan pretest, tetapi hasil ini dianggap belum memuaskan karena indikator pencapaian yang diharapkan adalah 75. Disepakati perlakuan tindakan yang harus dilaksanakan pada siklus kedua.

Siklus kedua dilaksanakan manipulasi tindakan dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan 4 (empat) mahasiswa dan harus membuat 2 (dua) pertanyaan pada kertas kerja yang disiapkan. Pertanyaan yang ditulis merupakan permasalahan bersama dan merupakan kesepakatan kelompok. Dengan langkah yang sama sebagaimana siklus pertama, diketahui bahwa mahasiswa lebih termotivasi, lebih terbuka dan lebih berani untuk bertanya dan berargumentasi. Kemampuan berfikir mahasiswa lebih tereksplorasi dan bergerak positif menuju berpikir analisis dan sintesis. Hasil posttest lebih memuaskan karena rata-rata keberhasilan mahasiswa meningkat menjadi 78.

Hasil observasi pada siklus pertama dan kedua sebagaimana tabel 1.

Berdasar tabel 1 diketahui secara umum terdapat perkembangan positif dari tindakan yang dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir mahasiswa. Potensi berfikir mahasiswa dari aspek keberanian berpendapat meningkat cukup signifikan dimana pada kelompok mahasiswa kualifikasi rendah pada siklus 2 hanya 5 mahasiswa atau berkurang 82,1%. Sedangkan yang berkuali-

fikasi sedang dan tinggi masing-masing meningkat 16,7% dan 475%. Aspek keterbukaan mengungkapkan masalah, kelompok mahasiswa kualifikasi rendah dari 23 mahasiswa pada siklus 1 menjadi 12 mahasiswa pada siklus 2 atau berkurang 47,8%. Sedangkan yang berkualifikasi sedang dan tinggi masing-masing meningkat 19% dan 58,3%. Demikian juga pada aspek keseriusan dalam aktivitas diskusi terjadi peningkatan bahwa kelompok mahasiswa berkualifikasi rendah pada siklus 2 hanya terdapat 9 mahasiswa atau berkurang 43,75%. Sedangkan yang berkualifikasi sedang dan tinggi masing-masing meningkat 28,57% dan 11,54%. Pencapaian prestasi belajar mahasiswa selama proses tindakan sebagaimana tabel 2

Tabel 2 : Rekapitulasi Prestasi Belajar

Klasifikasi	Frekuensi Prestasi Belajar		
	Kemampuan Awal	Siklus 1	Siklus 2
Rendah	38	20	12
Sedang	12	22	25
Tinggi	6	14	19
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>

Sumber : Hasil Penelitian

Pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang direkam selama proses tindakan menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dari hasil pretest rata-rata 46 bergerak meningkat dari hasil posttest pada siklus 1 mencapai 72 dan 78 berdasarkan hasil posttest siklus 2. Secara rinci peningkatan prestasi belajar mahasiswa, berdasarkan tabel 2 diketa-

hui bahwa kemampuan awal dengan kualifikasi rendah 38 mahasiswa berkurang setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 menjadi 20 mahasiswa (berkurang 47,37%). Berkurangnya frekuensi mahasiswa pada kualifikasi rendah juga terjadi setelah pelaksanaan siklus 2 menjadi 12 mahasiswa (berkurang 40%) dari siklus 1. Pada kualifikasi sedang kemampuan awal terdapat 12 mahasiswa dan bertambah menjadi 22 mahasiswa (83,3%) setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat 13,64% atau menjadi 25 mahasiswa pada siklus 2. Mahasiswa dengan kualifikasi prestasi belajar tinggi sebanyak 6 mahasiswa pada saat pre test, bertambah menjadi 14 mahasiswa (meningkat 133%) setelah pelaksanaan siklus 1, dan setelah pelaksanaan siklus 2 terdapat 19 mahasiswa (meningkat 35,7%) dari siklus 1.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang diarahkan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan berfikir (MP PKB) mahasiswa dengan memberikan perlakuan menuliskan pertanyaan atau gagasan dan memecahkan masalah sendiri secara kelompok, terbukti mampu meningkatkan potensi berfikir mahasiswa yang disertai peningkatan prestasi belajarnya. Proses pembelajaran MP PKB menuntut penekanan proses mental mahasiswa secara optimal. Kreatifitas berfikir mahasiswa perlu dirangsang dengan cara yang elegan tanpa terkesan arogan dari dosen.

Dengan menuliskan pertanyaan dan gagasan secara individu tanpa diketahui teman lain dan dosen, mahasiswa lebih terbuka dan berani mengungkapkan potensi berfikir dirinya secara leluasa. Mahasiswa lebih merasa bebas untuk mengontruksikan pengetahuan yang dimiliki tanpa rasa takut dan malu. Berpikir sebagai kegiatan mental individu perlu mendapatkan perlakuan yang tepat untuk mengungkapkannya. Dengan tindakan penelitian yang dilaksanakan penulis, setidaknya membuktikan bahwa cara mengungkapkan pikiran mahasiswa dengan memberikan kesempatan dalam bentuk menulis terbukti mam-

pu membangun dan menumbuhkan kemampuan berfikir mahasiswa.

Jika dalam MP PKB menuntut kemampuan verbal mahasiswa dalam mengungkapkan kemampuan berfikirnya, maka penulis berinisiatif dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kelompok. Dengan berdiskusi kelompok kecil mahasiswa lebih terbuka untuk berpendapat, berargumentasi dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pada proses diskusi mahasiswa menyampaikan gagasan dan ide secara verbal. Dengan demikian cara ini dianggap penulis tepat menuju tuntutan pembelajaran MP PKB.

Guna meningkatkan dan menguji kualitas pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu, setelah terjadi perubahan mengkonstruksikan pengetahuan pribadi dengan menuliskan masalah atau gagasan secara individu, penulis menganggap menemukan masalah secara berkelompok atau berkolaborasi dengan teman, mampu merangsang mahasiswa untuk lebih kritis membangun dan mengembangkan kemampuan berfikirnya. Anggapan penulis didasarkan bahwa menentukan masalah atau ide berkelompok, akan memunculkan konsep pengetahuan diri yang harus dipertahankan dengan argumentasi berdasar pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus ke 2 dibandingkan dengan kemampuan awal mahasiswa, penulis membuktikan keberhasilan mahasiswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir mahasiswa dari frekuensi prestasi belajar tinggi meningkat 216,6%, frekuensi kualifikasi prestasi belajar sedang meningkat 108,3%, dan pada frekuensi kualifikasi prestasi belajar rendah turun 212,6%.

## SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan PTK yang telah dilaksanakan penulis menyimpulkan bahwa pendekatan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (PM PKB) dengan membuat pertanyaan atau gagasan tertulis dan memecahkan masalah secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan berfikir

mahasiswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Penerapan MP PKB merupakan pembelajaran yang bersifat demokratis, sehingga dosen harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berani mengemukakan ide, gagasan dan berargumentasi dalam mengkonstruksikan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniora.  
Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.  
Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta.  
Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.  
Mulyasa. E., 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.  
Wijaya Kusumah dan dedy Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Indeks.  
Wina Sanjaya , 2008, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.